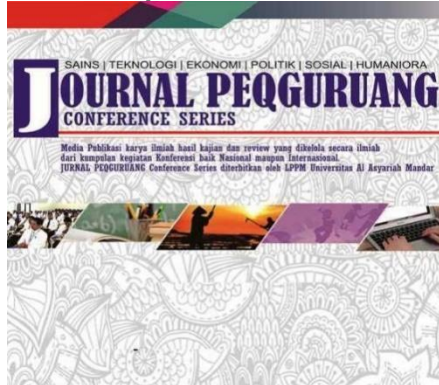


Graphical abstract



STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DALAM MEMBANGUN CITRA AKTOR POLITIK DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

¹ Munawi Gay, ² Muhammad Abid, ³ Ainum Handayani

^{1,2,3}Universitas Al Asyariah Mandar

ainunhandayani298@gmail.com

Abstract

Building the image of political actors is an important aspect in political communication strategies, especially at the local level such as in Polewali Mandar Regency. This research aims to determine political communication strategies in building the image of political actors in Polewali Mandar district. The type of research used in this research is qualitative research, namely a type of research that aims to describe what political communication strategies are like in building the image of political actors in Polewali Mandar district. The data obtained is sourced from primary data, namely data obtained from interviews and Secondary data is obtained through literature review and the data analysis used is qualitative descriptive analysis. The research results show that political actors have succeeded in building a positive image by focusing on infrastructure, education, religion, women's empowerment and the local economy. They use a communication strategy that combines traditional media such as billboards and face-to-face meetings, with digital media such as social media, seminars and workshops. This approach is not only efficient in conveying political messages, but also builds strong two-way interactions with the community. They target all levels of society, including the younger generation, women, farmers, fishermen and MSMEs, by deeply understanding the political preferences of each group.

Keywords: *ommunication strategy, image of political actors*

Abstrak

Membangun citra aktor politik merupakan aspek penting dalam strategi komunikasi politik, terutama di tingkat lokal seperti di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui strategi komunikasi politik dalam membangun citra aktor politik di kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan seperti apa strategi komunikasi politik dalam membangun citra aktor politik di kabupaten Polewali Mandar Data yang didapatkan adalah bersumber dari data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder yaitu diperoleh melalui kajian literature pustaka dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktor politik berhasil membangun citra positif dengan fokus pada infrastruktur, pendidikan, keagamaan, pemberdayaan perempuan, dan ekonomi lokal. Mereka menggunakan strategi komunikasi yang menggabungkan media tradisional seperti baliho dan pertemuan tatap muka, dengan media digital seperti media sosial, seminar, dan workshop. Pendekatan ini tidak hanya efisien dalam menyampaikan pesan politik, tetapi juga membangun interaksi dua arah yang kuat dengan masyarakat. Mereka menargetkan semua lapisan masyarakat, termasuk generasi muda, perempuan, petani, nelayan, dan pelaku UMKM, dengan memahami secara mendalam preferensi politik setiap kelompok.

Kata kunci: *strategi komunikasi, citra aktor politik*

Article history

DOI: 10.35329/jp.v6i2.5426

Received : 2024-07-16 | Received in revised form : 2024-10-04 | Accepted : 2024-11-06

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara demokrasi terbesar di dunia dengan lebih dari 270 juta penduduk, telah melihat perkembangan yang signifikan dalam bidang komunikasi politik selama beberapa dekade terakhir. Komunikasi politik telah menjadi elemen kunci dalam proses demokratisasi dan pembangunan politik negara ini. Hal ini sejalan dengan perubahan global dalam teknologi komunikasi, terutama dengan munculnya internet dan media sosial yang telah mengubah cara politik dipahami, dijalankan, dan diikuti oleh masyarakat Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam perkembangan politik. Di dalamnya terdapat berbagai aktor politik yang berperan penting dalam kebijakan publik dan pengambilan keputusan. Salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kesuksesan seorang aktor politik adalah citra publiknya. Citra politik yang positif dapat mendukung kemungkinan terpilih dan mempengaruhi bagaimana pemilih melihat seorang politisi. (Dhanani, 2020)

Media massa di Indonesia, baik cetak maupun elektronik, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk opini publik dan citra politik. Selama beberapa dekade, media massa Polewali Mandar telah menjadi platform utama untuk menginformasikan masyarakat tentang isu-isu politik, pemilihan umum, dan perkembangan politik terkini. (Ahmad Saleh, 2023)

Media baliho adalah salah satu bentuk media luar ruang yang memiliki ciri khas visual yang kuat. Baliho politik merupakan jenis khusus dari media baliho yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan politik kepada masyarakat. Karakteristik visual yang dominan dari baliho politik, seperti ukuran besar, gambar, dan slogan yang mencolok, memiliki tujuan untuk menarik perhatian dan mempengaruhi persepsi politik pemirsa. (Puspitasari, 2019)

Citra politik sekarang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan seorang aktor politik. Masyarakat sering kali memandang citra politik sebagai pedoman dalam memilih pemimpin dan mewujudkan harapan mereka. Oleh karena itu, strategi komunikasi politik telah menjadi lebih canggih, termasuk dalam mengelola citra politik. Kandidat dan partai politik berusaha untuk mengoptimalkan citra mereka melalui berbagai alat komunikasi, termasuk iklan politik, kampanye sosial, debat politik, dan interaksi media sosial. (Rahardjo, 2021)

Seiring dengan perkembangan teknologi, isu-isu kontemporer dalam komunikasi politik di Indonesia mencakup penyebaran berita palsu atau hoaks, polarisasi politik, perlindungan data pribadi, dan tantangan etika dalam politik daring. Dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam diskusi politik, muncul pula isu-isu terkait tata kelola media sosial, regulasi internet, dan tantangan keamanan siber dalam konteks politik. (Prasetyo, 2018)

Dalam konteks Kabupaten Polewali Mandar atau wilayah lain di Indonesia, memahami bagaimana komunikasi politik berperan dalam membangun citra aktor politik menjadi semakin penting. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran strategi komunikasi politik dalam membentuk opini publik dan memengaruhi politik di tingkat lokal, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat besar bagi proses demokratisasi dan kepemimpinan yang baik di Indonesia. (Setiawan, 2022)

Dalam era informasi digital, komunikasi politik telah mengalami transformasi besar. Media sosial dan teknologi komunikasi baru telah menjadi alat yang kuat dalam membentuk citra politik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi politik yang digunakan oleh aktor politik di Kabupaten Polewali Mandar untuk membangun dan memperkuat citra mereka di mata masyarakat. (Nugroho, 2020)

Sejak transisi Indonesia ke demokrasi pada tahun 1998, komunikasi politik telah menjadi sarana utama bagi partai politik, kandidat, dan aktor politik lainnya untuk berinteraksi dengan pemilih. Masyarakat Polewali Mandar yang semakin terlibat dalam proses politik mengharuskan aktor politik untuk efektif berkomunikasi dengan pemilih mereka. Komunikasi politik telah menjadi alat penting untuk memenangkan dukungan pemilih, memengaruhi opini publik, dan membangun kredibilitas politik.

Kabupaten Polewali Mandar, sebagai suatu wilayah dengan dinamika politik lokal yang unik, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dinamika politik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, adat, dan sejarah lokal menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana aktor politik membangun citra mereka melalui strategi komunikasi politik. Selain itu, perkembangan media sosial yang pesat juga menjadi sorotan penting, karena platform ini semakin menjadi alat utama dalam membangun dan mengelola citra politik. Pentingnya citra politik dalam mempengaruhi opini publik dan hasil pemilihan mendorong untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana strategi komunikasi politik memainkan peran krusial dalam membangun citra aktor politik di Polewali Mandar. Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi serta kontribusi penelitian ini dalam pemahaman politik lokal dan pengembangan strategi komunikasi politik yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam konteks politik lokal yang unik ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi komunikasi politik yang digunakan oleh para pemimpin politik di Kabupaten Polewali Mandar. Wilayah ini memiliki kekhasan budaya, sejarah, dan dinamika politik yang unik, membuat pentingnya memahami bagaimana para aktor politik membangun citra mereka melalui komunikasi. Melalui pendekatan wawancara, survei, dan analisis konten, penelitian ini akan mengidentifikasi jenis strategi komunikasi yang umum digunakan, seperti penggunaan media sosial, pertemuan langsung dengan masyarakat, dan materi visual, serta bagaimana strategi ini mencerminkan nilai-nilai lokal dan budaya daerah.

Selain itu, penelitian akan mengeksplorasi pandangan masyarakat terhadap citra para pemimpin politik. Melalui survei dan analisis sentimen online, kami

akan melihat bagaimana persepsi publik terhadap citra para pemimpin ini terbentuk dan berubah seiring waktu. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sejauh mana strategi komunikasi politik memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap para pemimpin di Polewali Mandar.

Dalam era modern, strategi komunikasi politik memegang peran krusial dalam membentuk citra dan persepsi publik terhadap para aktor politik. Konsep komunikasi politik melibatkan beragam pendekatan dan strategi yang digunakan oleh para pemimpin politik untuk mempengaruhi opini, sikap, dan perilaku masyarakat. Pentingnya strategi komunikasi politik tidak hanya terletak pada aspek pemasaran citra, tetapi juga dalam menyampaikan pesan yang relevan dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam konteks Kabupaten Polewali Mandar, pemahaman yang mendalam terhadap strategi komunikasi politik yang efektif menjadi sangat penting dalam upaya membangun citra positif para aktor politik di tengah masyarakat yang khas dengan dinamika politik lokalnya seperti pada aktor politik Dr. Hj. Chuduriah Sahabuddin, M.Si.

Dalam konteks persiapan tahun politik 2024 di Indonesia, peran strategi komunikasi politik dalam membangun citra aktor politik Dr. Hj. Chuduriah Sahabuddin, M.Si semakin menjadi sorotan. Baliho caleg pada partai PKB ini yang juga menjabat sebagai Rektor Universitas Al Asyariah Mandar, sebagai salah satu media yang digunakan untuk mendukung kampanye politik, menjadi sangat relevan dalam upaya membangun citra aktor politik, seperti yang terlihat pada baliho bertuliskan "Aksi Melayani Indonesia".

Penggunaan baliho ini tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan kehadiran publik terhadap sosok politik tertentu, tetapi juga merupakan bagian dari strategi komunikasi politik yang bertujuan untuk memperkuat citra positif sang aktor politik di mata masyarakat. Dalam hal ini, baliho yang digunakan Chuduriah Sahabuddin atau yang akrab disapa Bunda Rektor ini menjadi alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkait dengan kebijakan, visi, atau nilai-nilai yang telah melahirkan berbagai citra politik.

Pada masa menuju pesta demokrasi, baliho yang memuat pesan-pesan strategis dan berkaitan erat dengan keberagaman serta kepentingan masyarakat menjadi salah satu bentuk strategi komunikasi politik yang penting. Melalui media baliho ini, aktor politik berusaha membangun citra yang kuat, mempromosikan nilai-nilai kebhinekaan, dan menjalin koneksi emosional dengan pemilih potensial. Ini merupakan bagian dari upaya mereka untuk meraih dukungan dan kepercayaan masyarakat dalam kontestasi politik mendatang.

Di Kabupaten Polewali Mandar, strategi komunikasi politik yang digunakan oleh aktor politik seperti Andi Ibrahim Masdar mencakup berbagai bentuk media, baik cetak maupun digital. Media non-massa cetak seperti baliho masih memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan politik yang menekankan pencapaian pembangunan infrastruktur. Namun, dengan

meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, aktor politik juga mulai memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas komunikasi mereka.

Penggunaan media sosial dalam komunikasi politik memiliki beberapa keunggulan. Pertama, media sosial memungkinkan penyebaran pesan politik secara cepat dan luas tanpa batasan geografis. Kedua, media sosial menyediakan platform interaktif yang memungkinkan dialog dua arah antara aktor politik dan masyarakat, yang dapat meningkatkan partisipasi publik dan memperkuat hubungan antara pemilih dan pemimpin. Ketiga, media sosial memungkinkan segmentasi audiens yang lebih spesifik, sehingga pesan politik dapat disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi target audiens tertentu.

Di Kabupaten Polewali Mandar, penggunaan media sosial oleh aktor politik dapat dilihat melalui akun-akun resmi di platform seperti Facebook dan Instagram. Akun-akun ini seringkali digunakan untuk memposting pencapaian pembangunan, kegiatan sosial, dan interaksi dengan masyarakat. Misalnya, foto-foto dan video yang menunjukkan kegiatan pembangunan jalan atau fasilitas umum sering diunggah untuk memberikan bukti konkret dari klaim yang dibuat dalam pesan politik. Selain itu, fitur-fitur interaktif seperti komentar dan pesan langsung memungkinkan masyarakat untuk memberikan umpan balik dan berinteraksi langsung dengan aktor politik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi komunikasi politik yang efektif dalam membangun citra para pemimpin politik di Kabupaten Polewali Mandar, tetapi juga memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pemimpin dan pihak terkait untuk meningkatkan komunikasi politik mereka dengan lebih efektif. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi masyarakat umum maupun dunia akademis dalam pemahaman politik lokal dan pengembangan strategi komunikasi politik yang lebih baik.

Karena itu peneliti tertarik menganalisis Strategi Komunikasi Politik dalam Membangun Citra Aktor Politik di Kabupaten Polewali Mandar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian hukum ini menggunakan jenis penelitian yuridis empiris. Maksudnya hukum sebagai gejala sosial yang empiris dimana sifatnya dikaji karena menimbulkan berbagai aspek kehidupan sosial atau sudut pandang hukum yang berkembang di masyarakat. (Moleng, 2019)

Dimana pada penelitian hukum empiris ini perolehan data primer atau data yang diperoleh secara langsung/empiris yang dapat diamati oleh pengalaman. 60 Penelitian yuridis empiris menggunakan bahan kepustakaan sebagai data sekunder yang kemudian dilanjutkan data awalnya menggunakan data lapangan sebagai data primer. (Prastowo, 2015)

Pendekatan Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati, bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan strategi komunikasi politik di kabupaten Polewali Mandar. (Sugiono, 2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pesan Politik

Dalam strategi komunikasi politik, fokus pada isu-isu mendesak seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk membangun citra positif bagi aktor politik. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap kinerja pemerintah (Baldwin, Dixon, & Flores-Macias, 2020). Isu pendidikan juga sering digunakan untuk menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap masa depan yang lebih baik, sementara kebijakan kesehatan masyarakat dapat menguatkan respons publik terhadap agenda politik.

Selain itu, pesan politik yang menekankan pemberdayaan perempuan dan pendidikan mencerminkan nilai-nilai kesetaraan dan inklusivitas dalam strategi politik. Pemberdayaan perempuan sering digambarkan sebagai kunci untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan juga dianggap sebagai instrumen penting dalam menciptakan perubahan sosial yang positif, sesuai dengan agenda pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi lokal juga sering menjadi fokus dalam pesan politik untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian menyoroiti bagaimana kebijakan ekonomi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal dan bagaimana hal ini dapat digunakan untuk membangun citra positif bagi aktor politik.

Secara keseluruhan, pendekatan ini menunjukkan bahwa pesan politik yang efektif dalam komunikasi politik tidak hanya mengartikulasikan visi dan komitmen pada isu-isu penting seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, tetapi juga menekankan nilai-nilai pemberdayaan perempuan, pendidikan inklusif, dan pembangunan ekonomi lokal. Dengan demikian, aktor politik dapat memperkuat dukungan publik dan membangun citra yang kuat melalui pesan politik yang terfokus dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Nilai-nilai agama dapat menjadi landasan moral yang kuat dalam komunikasi politik. Menurut Esposito (1998), integritas, kejujuran, dan keadilan adalah nilai-nilai penting yang dapat membangun citra positif bagi aktor politik. Di Polewali Mandar, Bapak Zainal Abidin menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam setiap aspek komunikasinya, membantu membangun citra sebagai pemimpin yang berintegritas dan amanah. Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat cenderung mendukung pemimpin yang menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika.

b. Media Penyampaian Politik

Dalam strategi komunikasi politik modern, media penyampaian yang efektif memanfaatkan kombinasi media tradisional dan digital untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Kajian oleh Chadwick (2013) menyoroiti pentingnya integrasi strategi media seperti televisi dan surat kabar dengan platform digital seperti media sosial dalam meningkatkan visibilitas dan pengaruh aktor politik. Schultz, Utz, & Göritz (2011) menambahkan bahwa media sosial, seperti Twitter dan blog, tidak hanya memungkinkan penyebaran pesan politik secara cepat, tetapi juga mempengaruhi cara masyarakat merespons komunikasi krisis dan isu politik.

Selain itu, cerita sukses dan kolaborasi dengan berbagai pihak juga menjadi strategi yang efektif dalam membangun citra positif aktor politik. Grabe et al. (2000) menunjukkan bahwa penggunaan cerita sukses dalam media massa dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja politik. Kolaborasi dengan influencer atau tokoh masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Janda & Klimczuk (2016), juga dapat memperluas jangkauan pesan politik dan memperkuat legitimasi aktor politik di mata publik.

Di era media sosial, partisipasi aktif masyarakat dalam proses komunikasi politik menjadi semakin penting. Bennett & Segerberg (2012) mengemukakan bahwa media sosial memfasilitasi partisipasi yang lebih besar dalam diskusi dan respons terhadap isu-isu politik, menciptakan dinamika komunikasi yang lebih interaktif dan personal. Media sosial juga mengubah cara aktor politik merespons umpan balik publik, seperti yang ditegaskan oleh Gamson & Modigliani (1989), yang menyatakan bahwa platform ini memperluas ruang partisipasi dan memengaruhi pembentukan opini publik.

Terakhir, inklusivitas dan responsivitas dalam komunikasi politik sangat ditekankan untuk membangun kepercayaan dan mendukung dari masyarakat. Norris (2002) menyoroiti pentingnya inklusivitas dalam menjangkau berbagai segmen masyarakat untuk memperluas basis dukungan politik. Responsivitas terhadap umpan balik masyarakat, seperti yang dibahas oleh Bimber et al. (2009), juga dianggap krusial dalam meningkatkan efektivitas komunikasi politik dan memperkuat legitimasi aktor politik di mata publik.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menggambarkan bahwa kombinasi media tradisional dan digital, cerita sukses dan kolaborasi, partisipasi aktif melalui media sosial, serta inklusivitas dan responsivitas dalam komunikasi politik merupakan aspek penting dalam membangun citra positif dan mendukung aktor politik dalam konteks modern. Pendekatan ini tidak hanya mempengaruhi persepsi publik terhadap aktor politik, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Baliho adalah salah satu media komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan pesan politik kepada masyarakat, terutama di daerah di mana akses ke media digital terbatas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Norris (2001), baliho memiliki keunggulan dalam visibilitas tinggi dan kemampuan menjangkau

masyarakat luas. Di Polewali Mandar, penggunaan baliho oleh Bapak Zainal Abidin membantu menjangkau masyarakat yang tidak memiliki akses ke media digital, memastikan pesan politiknya dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

Media sosial telah menjadi alat penting dalam strategi komunikasi politik modern. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial memungkinkan politisi untuk berinteraksi langsung dengan konstituen, menyampaikan informasi secara real-time, dan mendapatkan umpan balik langsung. Bapak Zainal Abidin memanfaatkan platform seperti Facebook dan Instagram untuk menjangkau generasi muda dan masyarakat yang lebih terbiasa dengan teknologi. Fitur-fitur seperti live streaming, stories, dan posting reguler meningkatkan keterlibatan dan interaksi antara pemimpin dan masyarakat.

c. Target Politik

Dalam upaya membangun citra positif bagi aktor politik melalui strategi komunikasi, inklusivitas terhadap seluruh lapisan masyarakat menjadi strategi kunci. Menurut Norris (2002), pendekatan yang inklusif memungkinkan aktor politik untuk melibatkan lebih banyak orang dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dukungan politik dan mendukung legitimasi mereka dalam mata publik. Studi oleh Verba, Scholzman, & Brady (1995) juga menekankan bahwa partisipasi aktif dari berbagai kelompok dalam proses politik tidak hanya menguatkan representasi masyarakat, tetapi juga meningkatkan keefektifan strategi komunikasi politik.

Selain inklusivitas masyarakat umum, perhatian khusus pada perempuan dan pemuda merupakan aspek penting dalam strategi komunikasi politik. Kabeer (1999) menyoroti pentingnya memajukan perempuan dalam agenda politik untuk mencapai pemberdayaan dan kesetaraan gender, yang tidak hanya mendukung pencapaian tujuan sosial tetapi juga memperluas basis dukungan politik. Demikian pula, pemuda sering kali merupakan kekuatan potensial yang signifikan dalam mendukung aktor politik, sebagaimana yang ditemukan oleh Jones (2009), bahwa strategi yang tepat dapat menciptakan momentum politik yang kuat dan mendorong perubahan sosial positif.

Dalam konteks ekonomi lokal, strategi komunikasi politik yang efektif juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi sektor-sektor kunci seperti petani, nelayan, dan pelaku UMKM. De Janvry & Sadoulet (2001) menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung sektor pertanian dan perikanan dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pendekatan yang memperhatikan kepentingan dan tantangan dari sektor-sektor ini dapat memperkuat dukungan politik dari komunitas-komunitas yang terlibat.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi politik yang sukses dalam membangun citra positif aktor politik haruslah inklusif terhadap seluruh lapisan masyarakat, memperhatikan peran khusus perempuan dan pemuda, serta fokus pada sektor ekonomi lokal yang penting.

Referensi yang disediakan memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan relevan dengan dinamika sosial dan politik saat ini.

d. Efek Politik

Efek politik dalam strategi komunikasi merujuk pada dampak atau hasil yang diharapkan dari upaya komunikasi politik yang dilakukan oleh seorang kandidat, partai politik, atau kelompok politik. Efek politik ini dapat bervariasi tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan konteks politik yang sedang dihadapi. Komunikasi politik yang efektif dapat meningkatkan citra positif, membangun kepercayaan, serta mendapatkan dukungan dari masyarakat. Menurut Budiardjo (2005), komunikasi politik adalah proses di mana informasi politik dibentuk, dipertukarkan, dan diinterpretasikan oleh para aktor politik dan publik.

Interaksi langsung dengan masyarakat menjadi strategi penting dalam komunikasi politik. Saudara Fikar dan Saudara Wandi menyoroti keaktifan Pak Amiruddin dalam berinteraksi dengan masyarakat melalui kunjungan ke desa-desa dan pertemuan langsung. Pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan langsung dan mendengarkan aspirasi masyarakat dapat membangun citra pemimpin yang dekat dengan rakyat. Harold D. Lasswell dalam Onong Uchjana Effendi (2002) menyatakan bahwa salah satu fungsi komunikasi adalah untuk menjelaskan hubungan antara pemimpin dengan pengikutnya.

Pak Taufik dan Saudari Salmi menekankan pentingnya transparansi dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Mereka mengapresiasi upaya Pak Amiruddin dalam berkomunikasi, namun berharap ada lebih banyak peluang untuk memberikan masukan langsung. Transparansi informasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan dukungan dan kepercayaan terhadap pemimpin. Cameron & Quinn (2011) menekankan bahwa budaya organisasi yang terbuka dan partisipatif adalah kunci untuk keberhasilan jangka panjang.

Saudari Rahmawati dan Pak Ahmad menjelaskan bahwa Ibu Chuduriah memiliki cara yang baik dalam berkomunikasi dengan pemuda melalui diskusi dan seminar. Pesan yang disampaikan menginspirasi generasi muda untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan daerah. Untuk memperkuat pengaruh, Ibu Chuduriah disarankan untuk lebih aktif di media sosial agar dapat menjangkau lebih banyak pemuda yang terhubung secara digital. McQuail (2010) dalam teorinya tentang komunikasi massa, menyatakan bahwa media sosial adalah alat penting dalam mencapai audiens yang lebih luas dan beragam.

Pak Rahmat dan Pak Sadar menyoroti fokus Puang Koje pada pemberdayaan ekonomi lokal, terutama bagi petani dan nelayan. Inisiatif yang mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah memberikan harapan besar untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun, kehadiran dan komunikasi langsung dengan masyarakat juga penting untuk memastikan program

tepat sasaran dan berdampak maksimal. Glueck & Jauch (1989) menjelaskan bahwa strategi yang efektif harus melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan lokal dan implementasi yang tepat.

Pesan politik yang berdasarkan nilai-nilai agama juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan. Pak Saharuddin dan Saudara Ridwan mengapresiasi pesan-pesan yang menekankan kejujuran dan kepedulian. Baliho di pasar membantu masyarakat yang jarang membuka media sosial untuk memahami rencana pemimpin. Ini menunjukkan bahwa berbagai media komunikasi dapat digunakan untuk mencapai berbagai segmen masyarakat. Hall (2003) menjelaskan bahwa representasi nilai-nilai budaya dan agama dalam komunikasi politik dapat memperkuat hubungan antara pemimpin dan masyarakat.

4. SIMPULAN

Pesan politik yang disampaikan oleh para aktor politik di Polewali Mandar mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan lokal dan aspirasi masyarakat, dengan fokus pada infrastruktur, pendidikan, keagamaan, pemberdayaan perempuan, dan ekonomi lokal. Media penyampaian politik menjadi sarana penting dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat melalui pendekatan yang menggabungkan media tradisional dan digital, seperti baliho, pertemuan tatap muka, keaktifan di media sosial, serta seminar dan workshop, yang menghasilkan jaringan komunikasi luas dan efektif. Dalam menentukan target politik, para aktor menargetkan seluruh lapisan masyarakat dengan perhatian khusus pada generasi muda, perempuan, petani, nelayan, dan pelaku UMKM, memahami demografi dan preferensi politik setiap kelompok. Efek politik dari strategi komunikasi ini terlihat dalam respons positif masyarakat, membangun citra pemimpin yang dekat dengan rakyat, transparan, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat. Meskipun ada harapan untuk peningkatan akses informasi dan partisipasi aktif dalam proses politik, pendekatan ini telah berhasil meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari berbagai segmen masyarakat, membangun fondasi kuat untuk kepemimpinan lokal yang berkelanjutan, dan memastikan dampak positif serta berkelanjutan bagi Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saleh, N. F. (2023). Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Polewali Mandar Dalam Menekan Angka Golput Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 (Studi Kasus Kecamatan Campalagian). *Journal Peqguruang: Conference Series*, 5(2).
- Dhanani, A. (2020). Strategi Komunikasi Politik dalam Membangun Citra Pemimpin. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 10(1).
- Moleng, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, Y. (2020). Pengaruh Komunikasi Politik terhadap Persepsi Publik. *Jurnal Komunikasi Politik*, 7(4).
- Prasetyo, R. (2018). Membangun Citra Aktor Politik Melalui Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Pembangunan*, 12(1).
- Prastowo, A. (2015). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta: Russ media.
- Puspitasari, N. (2019). Peran Media dalam Strategi Komunikasi Politik: Studi Kasus Pemilihan Umum. *Jurnal Komunikasi*, 15(2).
- Rahardjo, B. (2021). Komunikasi Politik dan Pengaruhnya Terhadap Citra Publik. *Jurnal Politik Indonesia*, 5(3).
- Setiawan, H. (2022). Strategi Komunikasi Politik dan Citra Aktor dalam Kampanye. *Jurnal Studi Komunikasi*, 18(2).
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.